

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jawa merupakan wilayah di Indonesia dengan mayoritas pemeluk agama Islam. Tersiarnya agama Islam di Jawa erat dihubungkan dengan jatuhnya kerajaan Majapahit dan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam.¹ Walisongo dalam penyebaran ajaran islam mereka mendirikan pondok pesantren untuk proses menyebarkan dan memperdalam ilmu-ilmu agama Islam. di timur ada Maulana Malik Ibrahim yang memiliki gelar Maulana Maghribi di Gresik. Raden Rahmat yang bergelar Sunan Ngampel di Surabaya. Raden Paku, anak daripada seorang orang Arab dengan seorang putri Blambangan, kemudian diangkat anak oleh Rahmat, mendapat gelar Sunan Giri. Terlepas dari itu, diakhir abad ke-15 seorang putra dari pada amir kerajaan Majapahit di Palembang, Raden Patah, datang mengembangkan Islam di pulau Jawa dan mendirikan kerajaan Demak atau Bintara. Ia menjadi alasan kekalahan atas kerajaan Majapahit dalam tahun 1478.²

Dakwah agama Islam di Jawa berlanjut di pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan non-formal. Pendidikan tersebut dimulai Sunan Ampel di Surabaya, yang terdiri dari satu kompleks terdiri atas masjid, keluarga kiai, tempat untuk pendidikan, dan tempat tinggal santri. Dengan adanya pondok pesantren, penghayatan dan pengalaman serta pengetahuan Islam lebih terfokus, mendalam dan intensif. Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia terkhusus Jawa memiliki silsilah sejarah yang jelas. Pendiri pertama yang mendirikan dapat dilacak. Walaupun, terdapat perselisihan di kalangan ahli sejarah mengidentifikasi pendiri pesantren pertama, beberapa dari mereka menyebutkan Syaikh Maulana Malik Ibrahim dikenal dengan nama Syaikh Magribi dari Gujarat, India. Dan ada juga yang mengatakan Sunan Ampel (Raden Rahmat) sebagai pendiri pondok pesantren

¹ Hadji A salim, *Riwayat Kedatangan Islam Di Indonesia* (jakarta: tintamas, 1962), 16.

² Hadji A salim.

pertama.³ Terlepas dari itu, di Kudus masa Sunan Kudus atau Raden Ja'far Shodiq pondok pesantren mulai bermunculan hingga pada saat muncul pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus dengan pendiri pondok KH. Ahmad Basyir. Pondok tersebut terkenal dengan pondok tirakatan.

Didalam proses penyaluran ilmu-ilmu Islam di pondok pesantren tidak lepas dari masalah-masalah, diantaranya para santri⁴ tidak jarang mengalami kegelisahan batin dan kegalauan jiwa. Ini dapat menyebabkan perasaan tidak tenang dan nyaman yang dapat menimbulkan penyakit kejiwaan seperti stress, depresi dan frustrasi yang mana sangatlah mengganggu para santri menghafal dan menerima ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh para gurunya.

Berangkat dari itu, untuk mengatasi masalah-masalah di atas lebih tepatnya di pondok pesantren Jekulo Kudus memiliki suatu cara khusus, yaitu dengan melaksanakan tirakatan dengan puasa 7 (tujuh hari), meninggalkan makanan yang bernyawa, dan setiap shalat fardhu membaca surah Al-Qur'an al-Fath ayat 1-3 sebanyak tujuh kali. Para santri menyebut tirakat tersebut dengan "padang ati". Dalam hal ini merupakan fenomena yang unik dalam al-Quran sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam.

Studi al-Qur'an secara garis besar dapat dibagi tiga kelompok besar penelitian yang pertama, penelitian al-Qur'an sebagai objek penelitian. kedua yaitu penelitian tentang hasil pembacaan terhadap teks al-Qur'an baik berbentuk teori-teori penafsiran ataupun yang berbentuk pemikiran eksegetik.⁵ ketiga merupakan penelitian yang berbentuk respon atau sikap sosial terhadap al-Qur'an atau hasil pembacaan al-Qur'an. model yang ketiga yang kemudian di era-kontemporer lebih terkenal istilah *living qur'an*. *living quran* berawal dari fenomena *quran in everyday life*, yang mana al-Qur'an makna dan fungsi al-Qur'an riil dipahami dan dialami masyarakat

³ Hasan, "Perkembangan Pendidikan Pesantren Di Indonesia," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no 1(2015): 59-60.

⁴ Santri merupakan sebutan untuk para penuntut ilmu/siswa di sebuah pondok pesantren

⁵ Eksegesis merupakan suatu usaha untuk menafsirkan sesuatu

muslim. studi *living qur'an* memfokuskan objek kajian berupa fenomena lapangan yang dijumpai pada masyarakat.⁶

Untuk alasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang tirakat *padang ati* surah al-Fath ayat 1-3 yang terjadi di pondok pesantren darul falah jekulo kudus. Yang dikasih judul “**Persepsi Surah Al-Fath Ayat 1-3 (Studi Analisis “Tirakat Padang Ati” Santri Pondok Pesantren Jekulo Kudus)**”.

B. Fokus Penelitian

Tirakat *padang ati* merupakan sebuah amalan yang dilaksanakan para santri awalan dari tirakat-tirakat yang lainnya. adapun tujuannya dari amalan ini untuk menjernihkan ati atau fikiran sehingga dalam proses mencari ilmu para santri dapat menerima dan bahkan menghafalnya dengan mudah. dengan melaksanakan amalan tersebut diantaranya membaca surah al-Quran. dengan harapan allah swt. membuka pintu hati bagi pengamal tirakat tersebut dan mempermudah dalam menerima materi yang telah disampaikan sang guru. seperti halnya tirakat yang ada di Pondok Pesantren Desa Kauman, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Adapun yang di baca surah al-Fath ayat 1-3. Adanya fenomena ini peneliti memfokuskan pada respon dan persepsi para santri di Darul Falah Jekulo Kudus terhadap tirakat padang ati.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan tirakat *padang ati* surah al-Fath ayat 1-3 di pondok pesantren Darul Falah Jekolu kudus?
2. Bagaimana para santri memaknai amalan *padang ati* surah al-Fath ayat 1-3 tersebut?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tirakat *padang ati* surah al-Fath ayat 1-3 di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

⁶ Atabik, “The Living Qur’an: potret budaya tahfiz al-qur’an di nusantara.”

2. Untuk mengetahui pemaknaan para Santri Darul Falah Jekulo terhadap amalan pada ati surah al-Fath Ayat 1-3

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini berguna untuk:

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan memberikan sumbangsih dalam bentuk pikiran dan menambah wawasan terkait dengan fenomena-fenomena yang terjadi di kalangan para santri atau pelajar dalam pemikiran dan pengembangan yang berbeda, dan menambah referensi dalam dunia keislaman, lebih terkhusus dalam dunia akademik ushuluddin terutama di bidang ilmu al-Qur'an Dan tafsir.

2. Secara Praktis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi khazanah keislaman dan menjadi peningkatan dalam kualitas kehidupan.
2. Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi para pemodal atau calon pengamal tirakat *padang ati* ayat al-Fath Ayat 1-3.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal

Pada bagian ini berisikan cover, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian utama

Pada bagian ini terdapat beberapa bab diantaranya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kerangka teori, yang berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir. Diantaranya berisikan surah al-Fath Ayat 1-3 beserta asbabun nuzul dan beberapa penafasiran ulama', *pengertian living quran*, dan teori-teori persepsi.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian. Yang berisikan analisis persepsi santri Darul Falah Jekulo Kudus terhadap surah al-Fath Ayat 1-3 yang berisikan: Pertama, Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus didalamnya terdiri; letak geografis pondok pesantren Darul Falah dari masa kemasa, tujuan, visi dan misi, jadwal kegiatan, struktur organisasi, keadaan Kyai (Pengasuh), yang terakhir keadaan santri.

Bab V adalah penutup berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dokumen sumber primer.

